

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Uswah Hasanah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos, Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “metode” adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Menurut kamus lisan Al-Arab *Qudwah* Sedangkan ق - د - و yang berarti *uswah*, yaitu ikutan (Teladan). Maka dalam Islam sering digunakan istilah *Qudwah hasanah* untuk menggambarkan keteladanan yang baik, atau dima’rifatkan dengan *al* (kata sandang) menjadi *al-qudwah*. Hal ini juga ditegaskan oleh Zamakhsyari dalam tafsir *Al-Kasyaf* bahwa *Qudwah* adalah *Uswah* (Alifnya dibaca dhammah), artinya menjadi (dia) contoh dan mengikuti.

Abdullah Nashih Ulwan mengartikan Uswah Hasanah sebagai keteladanan yakni dengan pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak,

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. ke-4, hlm 218.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tindak tanduk, akhlaknya, disadari atau tidak, akan ditiru dan dicontoh mereka.⁹

Muhammad Abu Fath Bayanuni, dosen pendidikan dan dakwah di Universitas Madinah mengatakan bahwa menurut teorinya, Allah menjadikan konsep *Qudwah* ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. *Qudwah* atau *Uswah* dalam konteks ini adalah Rasulullah SAW dan orang-orang shaleh. Selain itu, fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia adalah lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh ketimbang dari hasil bacaan atau mendengar.¹⁰

Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “Uswatun Hasanah”. Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan yang diberikan Orangtua merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena dengan pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep konsep tentang ahlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. karena pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang secara psikologis anak memang

⁹Edi Iskandar, *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016),. hlm.190

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),. hlm.142

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jelekpun mereka tiru.¹¹

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan al-akhlak al-mahmudat, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawaddu', sabar, ikhlas, jujur dan meninggalkan al-akhlak al-majmumat, akhlak tercela.¹²

Keteladanan yang di sengaja adalah keadaan yang sengaja diadakan oleh pendidik agar di ikuti atau ditiru oleh peserta didik, seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mengerjakan shalat yang benar. Keteladanan ini di sertai penjelasan atau perintah agar di ikuti. Keteledanan yang tidak di sengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya. Dalam pendidikan Islam, kedua macam keteladanan tersebut sama pentingnya.¹³

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan, semua perkataan dan perbuatan pendidik akan

¹¹ Mahmud et al, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 161

¹² Samsul Nizar, Zaenal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal perspektif Rasulullah)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 71

¹³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 190-191

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpatri didalam jiwa anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.

Dari definisi yang telah di paparkan, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk prilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung. Dengan menggunakan metode praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal.

B. Keteladananan Rasulullah SAW

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang di terapkan Rasulullah dan di anggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi da'wahnya. Oleh karena itu, apabila seorang pendidik mendasarkan metode pendidikannya kepada keteladanan, maka konsekuensinya ia harus dapat memberikan teladan (contoh yang baik) kepada para peserta didiknya dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah Saw.

Rasulullah merupakan teladan terbesar bagi segenap umat manusia di dalam sejarah manusia yang panjang ini. Beliau adalah seorang pendidik, seorang da'i, pejuang, kepala rumah tangga, dan seorang yang memberikan petunjuk kepada manusia dengan tiggah lakunya sendiri sebelum dengan kata-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata yang baik. Rasulullah Muhammad Saw merupakan teladan universal bagi seluruh umat manusia. Dan ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : *Tidaklah kami mengutusnyanya, melainkan buat manusia seluruhnya, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan (Q.S. Saba': 28)*

Dalam ayat lain, Allah menjelaskan pula:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : *Kami mengutusmu betul-betul sebagai rahmat bagi seluruh alam (Q.S. Al-Anbiya':107)*

Beliau di utus untuk seluruh makhluk dan seluruh manusia. Prilakunya merupakan teladan abadi, yang tidak akan pernah habis, rusak atau ditelan zaman. Allah menjadikan beliau teladan abadi bagi umat manusia yang mengambil cahayanya dan mencari petunjuknya.

Allah telah mengutus beliau buat seluruh manusia dan seluruh makhluk hidup. Dia lebih tahu tentang misi yang ditugaskan beliau. Lebih tau tentang siapa yang Dia ciptakan. Dia Maha Pengasih dan Maha Mengetahui. Dia menjadikan beliau teladan abadi buat umat manusia, yang mengambil cahayanya, mencari petunjuknya. Dan melihat pribadinya yang mulia itu sungguh merupakan terjemahan konkrit dari Al-Qur'an. Oleh karena itu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka mengimani agama yang secara nyata mereka lihat terwujud secara konkrit itu.¹⁴

Dalam hal ini Ulwan Memandang bahwa prinsip dasar dalam metode Uswah Hasanah tersebut dapat kita telusuri lebih mendalam yang tergambarkan melalui pribadi Rasulullah SAW yang agung dan mulia. Dengan cara mewujudkan dengan dalam perilaku yang sesungguhnya, tidak begitu mudah goyah dan lemah dalam soal memahami kepribadian Rasulullah SAW sebab sudah terdapat suri tauladan yang baik. Begitu mudah pula kita untuk mempraktekkan dan mencontohkan pada anak-anak kita agar mengikuti perilaku yang nabi contohkan.

Manusia telah diberi kemampuan untuk meneladani para Rasul Allah dalam menjalankan kehidupannya. Salah satu Rasul Allah yang harus kita teladani adalah Nabi Muhammad Saw, karena dia telah menunjukkan bahwa dirinya terdapat suatu keteladanan yang mencerminkan kandungan Al-Qur'an secara utuh, juga dalam rangkaian perilakunya terkandung nilai-nilai pedagogis yang sangat berharga untuk kita praktikkan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah formal.¹⁵

Bukan hanya sebatas pada dataran teoritis saja akan tetapi lebih dari itu dan menjelma pada praktek yang sesungguhnya. Bukan hanya penyampaian sesuatu dan begitu mudah saja di terima pesan-pesan ilahiah yang disampaikan Rasul Allah kepada sahabatnya, itu tercermin pada Rasul Allah

¹⁴Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* ,(Bandung,PT Al-Ma'arif,1993)cet ke-3 ,terj.Salman Harun,.hlm.332

¹⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*,(Bandung : Alfabeta,2009), hlm.150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

begitu brilian dan cemerlangnya keteledannya yang ditonjolkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Seorang pendidik juga dapat memberikan contoh kerendahan hati Ketawadu'an, keberanian, kesabaran, serta ketegasan kepada sang anak. Nashih Ulwan berpendapat bahwa memberi keteladanan yang baik dalam pandangan Islam adalah metode pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Karena pada dasarnya, anak yang melihat Orangtua atau gurunya berbuat dusta, maka tidak mungkin dia akan belajar jujur. Jika sang anak melihatnya berkhianat maka tidak mungkin dia akan belajar jujur. Jika sang anak melihatnya selalu berkata buruk, mencaci maki dan mencela, maka tidak akan mungkin dia bertutur manis. Jika sang anak melihatnya sering marah, maka tidak akan mungkin dia akan belajar sabar.¹⁶

Jika seorang guru hanya memberikan pelajaran di dalam kelas dan tidak mempraktekkan apa yang ia ajarkan dalam perilaku sehari-hariannya tentu akan mengurangi rasa empati murid padanya. Bahkan seorang tidak lagi akan menaruh rasa hormat jika guru atau pendidik tidak lagi melaksanakan apa yang ia katakan kepada anak didiknya. Bila hal tersebut dilakukan akan menimbulkan verbalisme yakni anak mengenal kata-kata tetapi tidak menghayati dan mengamalkan isinya.¹⁷

Sebagaimana yang di katakan Nurchaili di dalam bukunya Erwin Widiasworo menerangkan guru sebagai teladan harus memiliki sifat-sifat tertentu, sebagai berikut :

¹⁶ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, Jurnal Elementary (Jurnal Islamic Teacher Journal), Vol 3 Nomor 2, Juli-Desember 2015, hlm.284

¹⁷ S. Nasution, *Didaktife Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru harus meneladani Rasulullah SAW sebagai teladan seluruh alam.
2. Guru harus benar-benar memahami prinsip keteladanan.
3. Guru harus memahami tahapan mendidik karakter.
4. Guru harus mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa.
5. Guru harus menyadari akan arti kehadirannya di hadapan siswa.¹⁸

Generasi muslim di setiap zaman dan tempat terus memandang para sahabat Rasulullah SAW ini sebagai teladan yang baik, akhlak, keberanian, keteguhan, tekad yang kuat, saling mengasihi, mendahulukan yang lain, dan jihad untuk meraih syahid. Para pemuda Islam di setiap masa tetap menjadikan mereka sebagai sumber inspirasi mereka dengan keutamaan yang mereka miliki, manhaj tarbiyah mereka, dan meniru langkah mereka dalam membangun kejayaan. Hal ini di sebabkan, mereka adalah sebaik-baik generasi Islam disepanjang masa.¹⁹

Oleh karena itu Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW agar menjadi teladan bagi seluruh manusia dalam merealisasikan sistem pendidikan Islam. Dengan kepribadian, sifat tingkah laku dan pergaulannya bersama sama manusia, Rasulullah benar-benar merupakan interpretasi praktis yang manusiawi dalam menghidupkan hakikat, ajaran, adab dan tasyri' al-qur'an,

¹⁸ Erwin widiaoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014),. hlm. 89-91

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan,. *Op.cit.* hlm 532



yang melandasi perbuatan pendidikan Islam serta penerapan metode pendidikan Qura'ani yang terdapat di dalam ajaran tersebut.²⁰

Dengan demikian, keteladanan yang baik sudah menjadi keharusan demi keberhasilannya pendidikan dan menyebarkan ide kebaikan. Contoh dan panutan yang baik, sudah menjadi keharusan untuk menarik hati. serta akhlak yang utama sudah menjadi keharusan untuk menjadi sumber inspirasi kebaikan bagi masyarakat dan meninggalkan pengaruh yang lebih baik lagi bagi generasi selanjutnya

C. Keteladanan Orang Tua

Ketika kedua Orangtua , menginginkan sang anak tumbuh dalam kejujuran, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak diridhai agama, kasih sayang, maka hendaklah Orangtua memeberikan teladan yang baik dari mereka sendiri. Misalnya, dalam perbuatan kebajikan dan menjauhi kejahatan, meninggalkan kehinaan, mengikuti yang hak, meninggalkan yang batil, bersegera melakukan perbuatan luhur dan menjauhkan dari perbuatan yang hina.²¹

Bagi orang yang ingin mendidik anak-anaknya dengan didikan yang baik, yang menjaganya dari kebingungan, yang menyelamatkan dari dosa, dan menanamkan dalam diri anak tauladan agung yang senantiasa berkiblatkan

²⁰Rohimin, *Tafsir Tarbawi (Kajian Analitis Dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan)* (Yogyakarta: Nusa Media, 2008),. hlm 80

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi Islam pedoman pendidikan anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Syfa' 1981) terj. Syaifullah Kamalie dan Hery Noer cet.III hlm. 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada perilaku Islam, maka perhatikanlah dengan sungguh-sungguh hal-hal sebagai berikut:

1. Berbanggalah dengan agama kita, maka, sianakpun bangga berpedoman dengan agamanya, yaitu agama Allah ridhai dan disaksikan oleh para malaikat
2. Upayakan jangan sampai pikiran mereka dipenuhi pikiran-pikiran rusak, atau kosong hatinya dari contoh-contoh dan tauladan yang baik sehingga mudah terbawa arus zaman
3. Memperhatikan sejak kecil siapa-siapa yang cocok dijadikan teman bergaulnya dan siapa yang perlu dijauhinya
4. Bila kamu kaget dan heran demi mendengar ucapan dia, atau takjub dengan kepintaran dia dalam satu tindakan sementara engkau mencemasakan hal itu, tanyakan kepada dia dari mana asal ucapan dan tindakan tersebut.
5. Sebagaimana kamu akan memilihkan untuk dia makanan yang baik, pakaian yang bagus, teladan yang baik, kitab-kitab yang bermanfaat.²²

Untuk menciptakan anak yang shaleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang berikan tanpa disertai dengan contoh tauladan hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.

²² Muhammad bin Abdullah as Sahim, *lima Belas Kesalahan Pendidik Anak dan Cara Islami Memperbaikinya* (Yogyakarta:Media Hidayah,2002),Terj.Abu Syafiya Cet-1, .hlm.111-114

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa Orangtua hendaknya menghubungkan anak dengan sang teladan utama yaitu Rasulullah SAW. Dan juga menghubungkan dengan keteladan para sahabat nabi dan orang-orang shaleh. Sebagaimana Orangtua , guru selain menjadi pribadi yang patut dicontoh, dia harus mampu juga menghubungkan muridnya dengan keteladanan Rasulullah SAW. Metode keteladanan dapat dilaksanakn dengan dua cara, yaitu secara langsung (*derect*) dan tidak langsung (*inderect*).secara langsung guru dapat bisa menampilkan pribadinya yang mulia pada muridnya, sedangkan yang tidak langsung guru menggabungkan metode keteladanan ini dengan metode cerita. Menceritakan kehidupan para nabi, sahabat dan orang-orang besar lainnya.

Menceritakan tokoh-tokoh teladan yang agung kepada murid akan menjadikan mereka mengetahui siapa yang layak ditiru dan dicontoh perbuatan dan perkataanya. Dengan mencontoh orang yang baik dan benar, mereka akan berusaha mempraktekkan apa yang diucapkan dan diperbuat tokoh idolannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

Mendidik dengan memberi contoh adalah salah satu cara yang paling banyak meninggalkan kesan. Carilah sosok figur yang memiliki nilai-nilai religius yang ingin kita ajarkan di tengah-tengah mereka. Teladan itu seperti magnet yang menyedot anak murid untuk mengikuti apa yang mereka lihat

²³ Rusdiana Hamid, *Keteladanan Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kepribadian Guru*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam), Vol 2, nomor 1 2012,.hlm.19-20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kepala mata sendiri. Tidak ada yang meragukan betapa efektifnya teladan itu karena disetiap jiwa manusia tersimpan semangat seperti itu.²⁴

Si anak , ketika menemukan kedua Orangtua dan pendidiknya suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan yang membekas dalam jiwanya berbagai etika Islam.

Orangtua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Jika ia memerintahkan kepada kebaikan, maka dialah orang yang bersegera melaksanakannya, dan jika ia melarang dari kejelakan maka dialah orang yang paling menjauhinya, karena itu jangan sampai lisannya berada disuatu lembah dan kelakuannya dilembah lain. Yang hal itu memunculkan pada diri anak-anak kontrakdisi, perbedaan dan kegoncangan besar menjadikan mereka tidak memperdulikan nasehat nasehat dan pendidikan dari Orangtua nya.²⁵

Sungguh, bencana terbesar dan terburuk yang menyebabkan anak memiliki akhlak tidak baik sehingga sulit untuk di arahkan dan dibimbingkan. Hal itu adalah akibat dari Orangtua yang sibuk dengan kepentinganya sendiri dan mengabaikan perhatian dan juga pendidikan apada anaknya. Semisal, Orangtua , baik ayah maupun ibu yang sibuk diluar rumah karena tuntutan pekerjaan. Mereka berangkat dipagi hari pada saat anak belum bangun tidur dan pulang dimalam hari pada anak sudah tertidur. Keduanya menyerahkan urusan rumah pada pengasuh bayi ataupun orang lain.

Agar tidak terjadi hal demikian, maka jangan pernah lupa tugas Ibu yang sangat berperan dalam pendidikan anaknya. Ia yang menegmban amanat dan bertugas untuk melindungi juga memberikan pendidikan yang baik sehingga ia mampu menjadikan anak selalu siap untuk berkompetisi dalam hal akhlak dan tanggung jawab terutama dalam menegakkan agama dan ajaran

²⁴ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik* (Jakarta:Al-Huda, 2006), hlm. 307

²⁵ ‘Abdurrazaq bin ‘Abdul Muhsin Al-Badr, *Sukses Mendidik Anak* (Jakarta:Yayasan Mahir Indonesia,2016)terj.Ridwan Abu Raihana Cet I., hlm. 30-31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT. Pastinya kasih sayang-Nya akan selalu menyertai seorang ibu yang mengatakan dan mewujudkan syair dibawah ini :

“Sang ibu adalah pendidik pertama, jika mau mempersiapkannya, maka ia akan mampu menjadikan anaknya pemuda yang baik dan bertanggung jawab ”²⁶

Ulwan, menguraikan paling tidak ada empat macam yang harus dilakukan oleh pendidikan dirumah tangga (Orangtua) dalam tanggungjawabnya mendidik dan memenuhi keinginan anak, yaitu:

1. Menyuruh anak-anak semenjak awal membaca *la ilaha Illallah*
2. Memperkenalkan sejak awal tentang pemikiran hukum halal dan haram
3. Menyuruh anak beribadah semenjak umur tujuh tahun
4. Mendidik anak cinta kepada Rasul dan keluarganya serta cinta kepada Al-Qur'an.²⁷

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, Orangtua hendaknya menampilkan sikap jujur dalam kesehariannya, baik itu dengan anggota keluarganya maupun dengan lingkungannya. Orang sebagai peletak pondasi awal nilai-nilai kepada anak, harus mampu menjadi contoh yang baik agar kelak anaknya menjadi orang mempunyai nilai-nilai keutamaan dalam dirinya. Dan pada akhirnya mreka menjadi panutan bagi lingkungannya.²⁸

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogjakarta: Darul Hikmah,2009) terj.Rohinah M.Nor Cet Ke-1.,hlm.232-233

²⁷ Ramayulis, Samsul Nizar, *filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta:Kalam Mulia,2009), hlm.223

²⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015,(hlm.239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu tidak boleh melalaikan peran seorang ibu dalam mengemban amanah, melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab memelihara, mendidik anak-anak dan membimbing mereka. Tepatlah satu ungkapan peribahasa yang menyatakan ” *seorang ibu itu laksana sebuah sekolah, bila engkau mempersiapkannya, berarti engkau telah mempersiapkan suatu bangsa yang harum mewangi.*”

Maka ibu, dalam mengemban tanggung jawab sama dengan ayah. Malah tanggung jawab ibu lebih penting dan menentukan karena dialah yang selalu menyertai dan memeliharanya sejak lahir, yang banyak punya kesempatan emas untuk mencetak anak itu menjadi manusia yang sadar diri dan tonggak hidup.²⁹

Betapa pentingnya peran Orangtua memberikan keteladanan yang baik pada anak agar mereka tidak akan tersesat dan tidak akan hina. Betapapun anak akan meniru atau mencontoh Orangtua nya setiap tindak tanduknya akan ditiru baik itu yang baik ataupun buruk.

D. Keteladanan Guru

Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain.

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung:PT Remaja RosdaKarya,1996),terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim Cet-ke III,hlm.128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sungguh tercela seorang guru mengajarkan sesuatu kebaikan kepada siswanya. sedang ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Allah mengingatkan dalam firmanNya :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakan kebaikan sedang kamu melupakan dirimu sendiri, dan kamu membaca kitab tidak kamu pikirkan? (Q.S. Al Baqarah : 44).*³⁰

Dari firman Allah di atas dapat diambil pelajaran, bahwa seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memberikan perintah atau memberikan teori kepada siswa, tetapi lebih dari pada itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikuti tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Oleh karena itu keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Senada pula yang di utarakan Yunus Namsa di dalam bukunya yang berjudul *(Metodologi Pengajaran Agama Islam)* bahwa ayat diatas memberikan keterangan bahwa keteledanan dalam metode pengajaran Agama Islam sangat penting serta besar pengaruhnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar agama Islam.

Keteladaan yang dimaksud disini, misalnya pendidik mengajarkan kepada peserta didik tentang masalah tertentu, sebaiknya masalah itu lebih awal dipraktekkan oleh pendidik secara langsung dan berkesinambungan. Misalnya pendidik mengajarkan tentang akhlak (berbuat baik kepada sesama manusia), maka konsepsi tersebut harus diwujudkan dalam kehidupan baik di

³⁰ Q.S. Al-Baqarah : 44



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah maupun diluar sekolah sikap keteladanan tentang berbuat baik kepada sesame manusia.³¹

Untuk mengembangkan keteladanan, seorang pemimpin pendidikan dan guru harus rela berkorban. Dan jiwa pengorbanan inilah yang ditanamkan di lembaga-lembaga pendidikan yang diteliti sehingga dalam waktu yang relative singkat mampu melakukan perubahan dengan sangat cepat. Dengan semangat rela berkorban guru dapat merelakan uangnya untuk membeli bahan ajar (buku, majalah, dan bahan ajar lainnya), rela mengorbankan waktu malamnya untuk membuat persiapan mengajar, ikhlas mendoakan keberhasilan anak didiknya, rela mengorbankan sebagian kepentingan pribadi dan keluarganya demi anak didik menyenangkan.

Guru yang dapat diteladani hakikatnya adalah guru para anak didiknya sepanjang hayat mereka, bahkan lebih dari itu yaitu sepanjang masa karena keteladannya mereka teruskan kepada generasi sesudah mereka dan seterusnya.

Keberhasilan, termasuk keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak didiknya. Contoh dan keteladanan lebih bermakna dari seribu perintah dan larangan. Syair Arab mengatakan: “*qawul ul-hal afshah min lisani ‘i-maqal*” (keteladanan lebih fasih dari pada perkataan). Dengan keteladanan guru, siswa akan menghormatinya, memerhatikan pelajarannya. Inilah implementasi etika religius dalam proses pembelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani siswa meraih keberhasilan.³²

³¹Yunus Namsa, *Metodolgi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 42

³²Tobroni, *Pendidikan Islam (Paradigm Teologis, Filosofis Dan Spritualitas)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang ,2008),hlm. 129-130



E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Uswah Hasanah

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kelebihan dan kekurangan metode keteladanan tidak bisa dilihat secara kongkrit, namun secara abstrak dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kelebihan metode uswah hasanah (keteladanan)
 - a. Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah. Seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran di kelas saja. Kadang guru harus memberikan pendidikan di luar sekolah. Bentuk pendidikan yang di ajarkan dan di praktekkan adalah pendidikan prilaku keberagamaan seperti menanamkan aqidah, tata cara beribadah, budi pekerti (akhlak) ataupun pendidikan lainnya. Dengan memberi contoh keteladanan akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinyadi sekolah.
 - b. Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar anak didik. evaluasi merupakan kegiatan yang di lakukan seorang guru kepada anak didiknya untuk mendapatkan data sejauh mana keberhasilan mereka dalam belajar.
 - c. Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik seorang pendidik harus memberikan contoh dalam bentuk prilaku yang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang guru ajarkan di kelas. Pendidikan dengan cara memberikan keteladanan kepada anak didiknya diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dalam jiwa anak sehingga akan tercipta jiwa yang bertaqwa dan berilmu pengetahuan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah , keluarga, masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik. Lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan sebuah elemen terpenting membentuk watak dan kepribadian anak didik. Sekolah tidak akan berhasil mencetak anak yang berbudi luhur jika dalam keluarga tidak terdapat pendidikan yang baik.

Dari kelebihan-kelebihan yang di jelaskan di atas, dapat di katakan bahwa keteladanan memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya mewujudkan pendidikan Islam, dimana selain di ajarkan teori anak juga bisa melihat secara langsung bagaimana praktik atau pengalaman langsung dari pendidiknya yang kemudian bisa di jadikan contoh atau teladan dalam berperilaku dan mengaplikasikan materi pendidikan yang telah di pelajari selama proses belajar berlangsung.

2. Kekurangan atau kelemahan metode uswah hasanah (keteladanan)
 - a. Orangtua maupun guru merupakan orang yang di idolakan oleh seorang anak. Untuk mereka harus memiliki sifat yang baik. Namun jika mereka memiliki sifat yang tercela akan membentuk karakter anak menjadi orang yang perkepribadian jelek.
 - b. Jika seorang guru hanya memberikan pelajaran di dalam kelas dan tidak mempraktekkan apa yang di ajarkan dalam perilaku sehari-harinya tentu akan mengurangi rasa empati murid padanya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan dengan judul penelitian yang peneliti teliti sebagai berikut :

1. Helmi, tahun 2007 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi dengan judul “*Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak (Analisis Perbandingan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Darajat)*”. Didalam skripsinya, beliau menjelaskan tentang peran Orangtua dalam pendidikan anak dan analisis perbandingan dua tokoh pendidikan Islam,³³ di dalam penelitian ini penulis meneliti metode uswah hasanah dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan implikasinya dalam pendidikan akhlak. Sehingga peneliti tertarik untuk menjelaskan dan mengkaji lebih dalam tentang metode uswah hasanah dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan implikasinya dalam pendidikan akhlak.
2. Mahfuzhah, tahun 2016 jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, Tesis dengan judul “*Pendidikan Akal Dan Jasmani anak dalam buku Tarbiyatul Aulad Fill Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*” ,³⁴ di dalam tesis beliau mengkaji dan menelaah buku karangan Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan akal dan jasmani anak, sedangkan penulis teliti ialah tentang metode Uswah Hasanah yang ditawarkan Abdullah Nashih Ulwan dan implikasinya dalam pendidikan akhlak .

³³ Helmi, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak (Analisis Perbandingan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Darajat)*,.(Skripsi: 2007)

³⁴ Mahfuzhah, *Pendidikan Akal Dan Jasmani Anak Dalam Buku Tarbiyatul Aulad Fill islam (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Uwan)*, (Thesis:2016)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Nurdianto Kusnia Hadi, tahun 2011, jurusan Pendidikan Agama Islam pascasarjana uin suska riau, tesis dengan judul “*pendidikan anak usia dini (Perbandingan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Dorothy Low Nolte)*”.³⁵ Didalam tesis beliau memaparkan pendidikan anak usia dini dan memabandingkan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Dorothy Nolte tentang pendidikan anak usia dini serta mencari persamaan dan perbedaan dari dua tokoh tersebut. Sedangkan penulis memaparkan metode uswah hasanah dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan implikasinya dalam pendidikan akhlak.

³⁵ Nurdianto Kusnia Hadi, *Pendidikan Anak Usia Dini (Perbandingan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Dorothy Low Nolte)*,. (Thesis:2011)